

**ANALISA PERSEPSI“PEDAGANG MAKANAN KELILING” TENTANG
KEBIJAKAN PEMBIAYAAN USAHA ULTRA MIKRO (UMI)
PADA ERA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Julianda leli monika
NPM : 1705180007
Program Studi : Ekonomi Pembanguna

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : JULIANDA LELI MONIKA
N P M : 1705180007
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PERSEPSI “PEDAGANG MAKANAN KELILING”
TENTANG KEBIJAKAN PEMBIAYAAN USAHA ULTRA
MIKRO (UMI) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
MEDAN

DINYATAKAN : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI, SE., M.Si)

Penguji II

(ERI YANTI NST, SE., M.Ec)

Pembimbing

(HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, M.M., M.Si)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : JULIANDA LELI MONIKA

N.P.M : 1705180007

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : ANALISA PERSEPSI “PEDAGANG MAKANAN
KELILING” TENTANG KEBIJAKAN PEMBIAYAAN
USAHA ULTRA MIKRO (UMI) PADA ERA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl.Kapten Mukhtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianda Leli Monika

Npm : 1705180007

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisa Persepsi"Pedagang Makanan Keliling" Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro (UMI) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kota Medan"** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini,maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



(Julianda Leli Monika)

ABSTRAK

Julianda leli monika. Analisa Persepsi “Pedagang Makanan Keliling” Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro(UMI) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kota Medan.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk menggerakkan ekonomi baik Dalam lingkup nasional maupun daerah. Namun permasalahan utama yang dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah itu adalah keterbatasan dan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah meminjam modal pada sumber informasi seperti renternir. Padahal hal tersebut justru menjadi masalah bagi para pelaku usaha kecil, karena pengembalian suku bunga yang tinggi, cicilan yang berat, dan konsekuensi dalam keterlambatan cicilan yang berat. Dan upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan mendirikan PT.PNM Mekaar sebagai realisasi komitmen nyata pemerintah untuk mengembangkan, memajukan dan memelihara UMKM.

kata kunci : pedagang makanan keliling, usaha mikro pembiayaan usaha ultra mikro.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan proposal yang berjudul **"Pedagang Makanan Keliling" Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro(UMI) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kota Medan."**

. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda

Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut

Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin.

Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Januri, SE, MM, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S, selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Roswita Hafni, SE, Msi, selaku Sekretaris Prodi.
4. Ibu Hastina Febrianty, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arah dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen mata kuliah Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga dapat menjadi amalan diakhirat kelak.
6. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik.
7. Ayahanda dan ibunda (Suriyat dan ibu Sukarni), sebagai sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih atas semua do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sampai detik ini baik itu semangat maupun materi. Semoga suatu saat penulis dapat membalas kebaikan yang diberikan dan dapat membuat bangga.
8. Kakak (Pipin dan Yani), kakak (Ade Kumala Sari) dan Abangnda (Julian Yogi), terima kasih sudah sering membantu penulis dalam segala hal. Semoga suatu saat penulis dapat membantu dalam hal apapun yang kalian inginkan.
9. Teman dekat saya (Sumiati) terimakasih atas motivasi dan pengertian akan waktu yang diluangkan.
10. Sahabat Saya sekaligus teman seperjuangan (Rifkah Ainun Br Tanjung), (Mistia), dan (Diana) Terimakasih untuk motivasi, menemani membantu dan memberi segala masukan serta selalu ada dalam memberi support kepada penulis, selalu menghilangkan kepenatan penulis dalam pembuatan skripsi ini
11. Teman-teman EP angkatan 2021 dan untuk semua pihak yang tidak

dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih yang terdalem untuk bantuan, dukungan, dan doanya. Semoga dapat cepat menyusul penulis untuk mendapatkan gelar SE, dan semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Amin.

12. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.
13. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Terima Kasih

Medan oktober 2021

Julianda Leli Monika

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batsan dan Rumusan Masalah	14
1.3.1. Batasan Masalah.....	14
1.3.2 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	15
A. Manfaat Akademik	15
B. Manfaat Non – Akademik	16

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis	17
2.1.1 Teori Produksi.....	17

A. Fungsi produksi.....	18
Faktor-Faktor Produksi	19
Modal	20
Sumber Daya Alam.....	22
Skill Kewirusahaan (Teknologi).....	23
2. Jangka Waktu Produksi dan Dimensinya.....	24
3. Faktor Produksi Variabel	26
Modal produksi dengan satu faktor produksi variable.....	26
Modal Produksi Dengan Satu Faktor Produksi Variabel	26
1. Konsep Biaya	30
2. Keterkaitan Produksi Produktifitas Dan Biaya	31
2.1.2 Struktur Pasar	31
Pasar Monopoli	36
Pasar Oligopoli.....	37
Pasar Doupoli.....	38
Pasar Monopolistik	38
Pasar Monopsini.....	40
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure G)	40
A. Government Transfer Tr	41
B. Penerima Pajak	41
C. Lamp Sum Tax Pajak Tetap.....	42

D. Pajak Proposional Built-in Stabilizir	42
E. Pengaruh Penegeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Nasional	43
F. Multiplier Government Expenditure	43
G. Pengaruh Pajak Pada Konsumsi dan Tabungan	44
Pengaruh Pajak Pada Konsumsi	44
Pengaruh Pajak dan Tabungan	44
F. Multiplier Transfer Payment	45
G. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor	46
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Regulasi	48
2.4 Sejarah Pedagag Kaki Lima	52
2.5 Kerangka Penelitian	56
2.6 Kerangka Berfikir	56
 BAB III. PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	57
3.2 Definisi Populasi	57
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	58
3.4 Jenis Dan Sumber Data	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6 Populasi Dan Sampel	60
3.7 Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis	63
4.2 Persepsi Pedgang Usaha Ultra Mikro Tantang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro.....	63
4.2.1 Deskripsi Data.....	63
A. Idenftifikasi Responden	63
4.3 Perkembangan Jumlah Usaha Ultra Mikro Dan Nilai Pembiayaan Usaha Ultra Mikro.....	69

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Diberikn Bank Umum Dan BPR Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sumtra Utara (juta Rupiah, 2015-2019	6
Table 1.2 Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2018.....	7
Table 1.3 Jumlah Dan Jenis Usaha Mikro Kecil Kota Medan Menurut Kecamta Tahun 2015	10
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Table 3.1 Difinisi Operasional	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM PDB 2010 -2020.....	5
Gambar 4.1 Resppponnden Berdasarkan Usia.....	64
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Gambar 4.3 Responden Jenis Dagangan.....	65
Gambar 4.4 Pelaku UMKM Mengetahui Adanya Bantuan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro Berupa mekaar Da Pegadaian.....	65
Gambar 4.5 Pembiayaan Usaha Ultra Mikro Digunakan Sebagai Modal Tambahan Bukan Sebagai Modal Awal.....	66
Gambar 4.6 Sebagai Dana Dari Pembiayaan Usaha Ultra Mikro Dipergunakan Pribadi.....	67
Gambar 4.7 Pembiayaa Usaha Ultra Mikro Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Ultra Mikro.....	67
Gambar 4.8 Pembiayaan Usaha Ultra Mikro Bermanfaat Terhadap Pengembangan Modal Usaha Ultra Mikro.....	68
Gambar 4.9 Pembiayaan Usaha Ultra Mikro Bermanfaat Terhadap Pembangunnan Skala Usaha Ultra Mikro.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Setelah krisis ekonomi 1998 dan 2008 mendera negeri ini, sekali lagi (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM diuji sebagai bumper ekonomi nasional. Lolos sebagai dinamisator ekonomi selama krisis-krisis sebelumnya, pandemi menjadi ujian terberat mereka. Asian Development Bank (2020) dalam hasil survei dampak Covid-19 di Indonesia, Thailand, Filipina, dan Laos menyatakan sebanyak 48,6% UMKM di Indonesia terpaksa menutup usahanya. Sebagian besar disebabkan menurunnya permintaan domestik (30,5%), penundaan pengiriman (13,1%), pembatalan kontrak pesanan (14,1%), hambatan produksi dan distribusi (19,8%).

Kondisi ini menyebabkan 52,4% pelaku UMKM kehabisan uang tunai dan tabungan sehingga tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya, sedangkan 32,8% lainnya hanya punya uang cadangan dalam sebulan ke depan. Untuk mencukupi modal kerja yang diperlukan untuk bangkit berusaha kembali, mereka meminjam dari keluarga dan kerabat (39%), memakai dananya sendiri (24,6%), meminjam dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (10,5%) dan hanya 1% yang berhasil meminjam dari perbankan.

Hasil survei ADB ini cukup untuk menggambarkan kesulitan pelaku UMKM di tengah kebijakan PSBB nasional yang baru mulai dilaksanakan pada bulan April 2020 dan simpang siur kebijakan daerah menanggapi penyebaran virus yang semakin meluas. Di lapangan, pelaku usaha kesulitan menjalankan usahanya karena penutupan pasar tradisional, pembatasan bepergian keluar

wilayah tempat tinggal dan terhambatnya pasokan bahan baku usaha. Di sisi lain, lembaga pembiayaan juga mengalami kesulitan dalam menagih angsuran, menawarkan pembiayaan baru untuk model kerja dan mendampingi pelaku usaha karena faktor penyebab yang sama.

Perekonomian global mulai pulih dan diperkirakan tumbuh positif pada 2021 pascakontraksi tajam pada Kuartal II-2020, tren positif dan pemulihan ekonomi sejak Kuartal III-2020 terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Dalam upaya melaksanakan program pemulihan ekonomi Nasional, pemerintah terus memberikan dukungan kepada UMKM. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta atau sekitar 99,2% dari keseluruhan sector usaha. Harus melakukan PHK kendala lain di alami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. (Ekon. 2021).

Hasil survey dari beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemic ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai UMKM Indonesia terpukul cukup keras pada pandemic COVID-19. Berbagai cara dilakukan oleh UMKM agar dapat bertahan. Salah satunya adalah mempercepat peralihan UMKM ke era digital. Katadata insight center melakukan survei kepada pelaku UMKM untuk mengukur dampak dari pandemic ini terhadap usaha dan kesiapan mereka untuk beradaptasi. Kondisi UMKM sebelum COVID dialami cukup baik oleh hampir seluruh pelaku usaha. Namun, saat terjadi COVID keadaan berbalik. 56,8% UMKM berada dalam kondisi buruk, hanya 14,1% UMKM yang masih berada kondisi baik. Mayoritas UMMKM

atau sebanyak 82,9% mengalami dampak negative dari pandemic ini hanya sebagian kecil atau 5,9% dari pelaku yang justru mengalami dampak positif. Pandemic ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya dari 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. (katadata.2020).

UMKM merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di negeri kita. Oleh karena itu pemerintah melindungi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar mampu bertahan dari dampak pandemic pandemic melalui berbagai program PEN seperti BPUM, Subsidi bunga KUR dan Non KUR , serta program UMi. Usaha ultra mikro paling banyak komposisinya dari seluruh pelaku UMKM (berada di piramida paling bawah), sekaligus paling sulit mengakses pembiayaan. Maka, inisiatif ini penting untuk member dukungan pembiayaan yang cepat, serta menghindar mereka dari renternir . Badan layanan Umum Pusat Investasi Pemerintah (BLU PIP) hadir dan membantu para pelaku usaha mikro untuk bangkit dari pandemic. Tidak hanya memulai untuk pembiayaan mudah dan cepat, BLU PIP juga memberikan program pelatihan dan pendampingan bagi para debitur secara menyeluruh dan massif, demikian dilansir dari kementerian keuangan.

Dapat di ketahui sejak keluarannya peraturan pemerintah (PP) No 23/2020 yang mendukung melaksanakan pemulihan ekonomi Nasional (PEN) telah memecu percepatan peraturan turunan yang dapat segera digunakan menangani kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Kementerian keuangan tercatat menegeluaran peraturan keturunannya, PMK No 65 tahun 2020 dalam tiga minggu

berikutnya. Dalam PMK ini diatur tentang cara pemberian subsidi bunga para pelaku UMKM yang terdampak pandemi.

Kebijakan ini menjadi pelengkap program restrukturisasi yang diberikan oleh Pusat Investasi Pemerintah PIP kepada para pelaku usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan ultra mikro (UMI) di tahun 2020. Relaksasi yang diberikan melalui perdirut Pusat Investasi Pemerintah PIP NO.5 dan No.7 tahun 2020 berupa keringanan penundaan pembayaran angsuran kewajiban pokok dan pemberian masa tenggang selama maksimal enam bulan. Sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat sebanyak 266.000 debitur pembiayaan usaha ultra mikro (UMI) mendapatkan penundaan pokok senilai Rp738 miliar. Sedangkan untuk pembiayaan masa tenggang atas pembiayaan baru telah diberikan senilai Rp1,547 triliun.

Dalam membantu program pemerintah terkait PEN, PIP juga memfasilitasi satu juta debitur pembiayaan usaha ultra mikro (UMI) untuk mendapatkan subsidi bunga / margin dan 55 ribu debitur mendapatkan bantuan produktif usaha ultra mikro (BPUM) senilai Rp129 miliar. Tidak hanya itu, selain dukungan pembiayaan, PIP juga memberikan pelatihan dan pendampingan peminatan secara daring di media sosial dan dengan lembaga pendampingan dan instansi terkait lainnya.

Kerjasama yang baik dengan para penyalur dan pelaksanaan beragam program untuk mengenal karakter debitur sedikitnya membuahkan hasil. Pada tahun 2020, sebanyak 1,76 juta debitur mendapatkan pembiayaan Ultra Mikro (UMI) atau naik sebesar 220% dari target yang dicantumkan. Secara agregat, selama PIP berdiri, pembiayaan kepada pelaku usaha ultra mikro ini telah dirasakan oleh 3,4 juta debitur. Selain itu, tahun lalu juga menjadi saksi untuk kali

pertamanya, Pusat Investasi Pemerintah (PIP) menyalurkan pembiayaan skema syariah. Jumlahnya tidak tanggung-tanggung yaitu sebesar Rp1,467 triliun atau sekitar 20% dari akad pembiayaan Pusat Investasi Pemerintah (PIP). Adapun untuk mendapatkan bantuan atau pinjaman program Usaha Ultra Mikro UMI sesuai dengan peraturan kementerian keuangan :

Syarat mendapatkan UMI

1. tidak sedang dibiayai oleh lembaga keuangan/koperasi.
2. Warga Negara Indonesia (WNI) dibuktikan dengan Nomor Induk Kependudukan Elektronik.
3. Memiliki ijin usaha / keterangan usaha dari instansi pemerintah dan/atau surat keterangan usaha dari penyalur.

Lembaga penyalur

Kreasi UMI (PT Pegadaian)

Keuntungan :

1. Pengajuan kredit sangat cepat dan mudah
2. Jangka waktu pinjaman fleksibel
3. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu
4. Jaminan BPKB

Mekaar (PT Permodalan Nasional Madani)

Keuntungan :

1. Mengadopsi pola Grameen Bank
2. Wanita prasejahtera secara berkelompok
3. Pinjaman modal serta binaan untuk membuka usaha
4. Displin hadir dengan kelompok dan mengangsur pinjaman

Koperasi (PT Bahana Artha Venture)

Keuntungan :

1. Lembaga linkage
2. Komida
3. AKR
4. Sidogiri
5. BMT BUS



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

lokadata

Sumber : *lokadata*

Gambar 1.1

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di targetkan 61 persen di tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat 1,67 persen di bandingkan tahun sebelumnya Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, atau biasa disebut UMKM, menjadi salah satu korban paling parah akibat pandemi Covid-19, yang telah berlangsung enam bulan dan belum jelas kapan berakhirnya. Padahal jumlah mereka sangat banyak, 60 juta orang lebih.

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) bertajuk *Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha* yang digelar 10-26 Juli 2020, menemukan 42 persen pelaku usaha hanya dapat bertahan selama tiga bulan, yaitu sejak Juli sampai Oktober 2020. Sedangkan 58 persen lainnya masih bisa bertahan di atas 3 bulan. Estimasi ini muncul bila tidak ada perubahan operasional dan intervensi dari pemerintah.

Survei dengan responden 34.559 pelaku usaha terdiri dari 25.256 usaha mikro dan kecil (UMK), 6.821 usaha menengah dan besar (UMB), dan 2.482 di sektor pertanian

Tabel 1.1

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Diberikan Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara (juta rupiah), 2015 - 2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Rantau Prapat	0	0	0	0	0
Kota Padangsidimpuan	840 018	869 306	307 805	918 945	942 024
Kota Kisaran	0	0	0	0	0
Kota Tebing Tinggi	649 072	791 499	845 791	855 620	890 738
Kota Tanjungbalai	438 363	437 225	499 473	550 056	522 471
Kota Sibolga	486 031	492 399	525 751	602 444	575 064
Kota Pematangsiantar	1 119 794	1 310 162	1 484 876	1 488 740	1 423 824
Kota Medan	18 949 951	19 001 126	20 001 798	22 677 148	22 525 252
Kota Binjai	775 278	748 045	787 011	1 045 343	1 095 755
Kab. Toba	503 952	563 356	617 407	751 412	911 621
Kab. Tapanuli Utara	655 974	729 295	740 133	954 007	1 157 376
Kab Tapanuli Tengah	753 534	742 410	691 320	781 072	860 105
Kab. Tapanuli Selatan	729 254	658 812	635 906	846 133	1 022 736
Kab. Simalungun	1 664 104	1 782 175	1 809 514	2 117 305	2 317 304
Kab. Nias	248 886	272 636	295 722	317 798	403 267
Kab. Mandailing Natal	1 273 949	1 281 661	1 312 467	1 781 411	1 843 965
Kab. Langkat	1 574 420	1 655 931	1 822 491	2 205 555	2 481 032
Kab. Labuhanbatu	3 044 651	2 766 981	2 465 487	2 573 132	2 819 256
Kab. Karo	1 229 670	1 363 326	1 619 410	1 712 214	1 891 964
Kab. Deli Serdang	4 384 649	4 571 323	5 039 248	6 224 915	6 595 494
Kab. Dairi	835 242	889 156	948 633	1 023 422	1 095 324
Kab. Asahan	2 298 856	2 287 850	2 208 444	2 564 428	2 905 107
Kab. Lainnya	4 399 539	3 991 240	4 952 445	4 753 630	4 935 887
Jumlah	46 079 909	47 205 914	49 611 132	56 744 730	59 215 567

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IX (Sumut dan Aceh)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa posisi kredit usaha mikro, kecil dan menengah yang diberikan Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara di Kota Medan dari tahun 2015 sampai 2018 semakin meningkat dan sedikit menurun pada tahun 2019. Pada tahun 2015 posisi kredit usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 18.949.951 juta, tahun 2016 sebesar 19.001.126 juta, tahun 2017 sebesar 20.001.798 juta, pada tahun 2018 sebesar 22.677.148 juta dan pada tahun 2019 sebesar 22.525.252 juta.

Tabel 1.2

Data rekapitulasi jumlah UMKM kota medan 2018

Sektor usaha	Jumlah UMKM	PRESENTASE (%)
Produksi	301 Usaha	38,94
Kuliner	438 Usaha	56,66
Jasa	31 Usaha	4,02
Perternakan dan perikanan	3 Usaha	0,38
Jumlah	773 Usaha	100

Sumber :*Dinas Koprasidan UMKM Kota Medan 2018*

Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa keberadaan UMKM di kota Medan sangat bervariasi. Data yang diperoleh informasi bahwa sektor usaha kuliner merupakan sektor usaha yang memiliki persentase tertinggi di kota Medan yakni sebesar 56,66% dan sektor usaha peternakan dan perikanan merupakan sektor usaha yang memiliki persentase terkecil yakni sebesar 0,38%.

Berdasarkan informasi jumlah UMKM yang sangat banyak, hal itu juga tidak menjadi penentu dalam menyelesaikan pengangguran di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Medan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di perkotaan selalu memiliki angka yang lebih tinggi. Seperti pada tahun 2017 di kota tingkat pengangguran sebesar 62.8% sedangkan di pedesaan tingkat pengangguran sebesar 37.2% (BPS,2018). Diluar dari pengangguran para pelaku UMKM memilih dalam berwirausaha adalah sudah memiliki keputusan dari awal sejak tamat sekolah.

Tabel 1.3**Jumlah dan Jenis Usaha Mikro Kecil Kota Medan Menurut Kecamatan****Tahun 2015**

No	Kecamatan	Jumlah Unit UMKM	Jenis Unit Usaha					
			Kuliner (Unit)	Perdagangan (Unit, Orang)	Industri (Unit)	Pertanian (Orang)	Jasa (Unit, Orang)	Lainnya (Unit)
1	Medan Tuntungan	20154	4786	8689	234	1887	343	4215
2	Medan Johor	30858	7897	15609	545	3499	1790	1518
3	Medan Amplas	28556	10577	12543	799	1230	2299	1108
4	Medan Denai	64060	10982	33567	552	14789	3454	716
5	Medan Area	18878	6092	7243	120	789	3563	1071
6	Medan Kota	20955	6543	8233	134	2112	3788	145
7	Medan Maimun	23734	8898	12098	544	322	1330	542
8	Medan Polonia	21733	9909	7876	236	433	2313	966
9	Medan Baru	21977	8987	8940	587	550	2232	681
10	Medan Selayang	26478	8785	10976	433	1981	3544	759

11	Medan Sunggal	33655	10598	13787	789	2098	1766	4617
12	Medan Helvetia	27889	8987	10876	400	1878	5678	70
13	Medan Petisah	24375	9272	9170	211	110	5514	98
14	Medan Barat	23849	10098	9084	432	566	3467	202
15	Medan Timur	56064	22000	20990	1908	1989	8899	278
16	Medan Perjuangan	23564	8800	9990	331	653	2787	1003
17	Medan Tembung	32028	11848	13044	2339	3898	756	143
18	Medan Deli	77287	23275	40876	1287	6765	4598	486
19	Medan Labuhan	27332	10746	10444	2118	2815	1009	200
20	Medan Marelan	76434	32700	35565	2294	4259	1333	283
21	Medan Belawan	16357	3886	7767	1298	244	2377	785
T ot al		696217	235666	307367	17591	52867	62840	19886

Sumber : Dinas koperasi dan UMKM, 2015.

Dari data tabel diatas, kota Medan memiliki jumlah UMKM sebesar 696.217

yang tersebar di 21 kecamatan. Jika dicermati terjadi ketimpangan UMKM antar kecamatan. Ketimpangan UMKM ini dapat dilihat dengan tabel diatas. UMKM terbanyak ada di kecamatan Medan Deli dengan total UMKM sebanyak 77.287 unit UMKM dan kecamatan dengan UMKM diposisi kedua ada di kecamatan Medan Marelan dengan total UMKM sebanyak 76.434 unit.

Sedangkan kecamatan dengan UMKM paling sedikit berada di kecamatan Medan Belawan dengan total UMKM sebanyak 16.357 unit UMKM. Disusul diatasnya dengan total UMKM sebanyak 18.878 unit berada di kecamatan Medan Area. Dilihat dari jenis usahanya UMKM dengan Jenis usaha yang tertinggi yaitu UMKM di sektor perdagangan dan kuliner.

Ketimpangan jumlah UMKM di kota Medan berdasarkan data per kecamatan terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain

:

- Perbedaan jumlah luas wilayah antarkecamatan
- Perbedaan jumlah populasi penduduk antarkecamatan
- Perbedaan jumlah tenaga kerja
- Perbedaan jumlah strata pendidikan penduduk antarkecamatan
- Perbedaan kualitas infrastruktur daerah antarkecamatan

Perkembangan UMKM yang tinggi di kota Medan merupakan suatu hal yang wajar, hal ini didukung oleh letak geografis dan demografisnya serta lebel kota metropolitan yang dilekatkan pada kota Medan. Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu daerah penyangga ekonomi kota Medan.

Di masa pandemi ini, usaha ultra mikro yang sebagian besar merupakan sector informal tentu sangat terdampak, oleh karena itu pemerintah telah dan akan terus mengambil langkah-langkah dukungan bagi para pelaku usah ultra mikro. Selama masa pandemic ini, BLU PIP telah menyalurkan bantuan sebesar Rp5,32 triliun untuk pembiayaan modal kerja. Dengan rincian sebesar Rp4,23 triliun untuk relaksasi pembayaran cicilan pokok, dan sebesar Rp552 miliar untuk subsidi bunga PEN , serta Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang saat ini sedang berjalan.

Pandemi tidak menghentikan langkah Pusat Investasi Pemerintah (PIP) dalam menyalurkan pembiayaan Ultra Mikro (UMi). Sebagai stimulus kebangkitan pelaku usaha, program relaksasi diberikan selama tahun 2020. Target penyaluran pun terlampaui.

Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan social menjadi kemandirian usaha yang menysasar Usaha Mikro yang berada di lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Usaha Ultra Mikro (UMi) memeberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp 10 juta per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

Sepanjang tahun 2017 sampai tahap kedua penyaluran sector Usaha Ultra Mikro (UMi) tahun 2019 ini, di sumut, mengalami penurunan. Namun pembiayaan Umi untuk kota medan teratas dari kabupaten/kota lainnya sedangkan kabupaten Nias dan Nias selatan paling rendah penyerapan kredit dai pemerintah melalui kementrian depertemen keungan itu. Pembiayaan usaha ultra mikro (UMi) terbawah terdiri Humbahas Rp21 juta kepada 3 debitur, dususl Nias Rp8 juta (1 debitur), Nias Selatan Rp (1 debitur) dan Phakpak barat Rp5 juta untuk 1 debitur. Sejak disalurkan

2017 pembiayaan ultra mikro(Umi) ini masih mendapat respon masyarakat terutama pelaku usaha mikro dan kecil, yaitu mencapai 33.465 debitur dengan akad penyalurannya sebesar Rp 68,389 miliar. Namun tahun ini menurun drastis sampai dengan 8.210 debitur dengan akad penyalurannya sebesar Rp. 4.351.500.000,-. Namun, penyaluran pembiayaan usaha ultra mikro(UMi) di 2018 hanya sebesar Rp 61,636 miliar kepada 21.070 debitur di Siantar, Batubara, Deliserdang, Langkat, Kota Medan, Humbahas, Hias, Nias Utara, Nias Selatan dan Pakpak Barat. Realisasi penyaluran pembiayaan usaha ultra mikro(UMi) di 2018 terjadi penurunan penyerapan sekitar Rp 6 miliar lebih. Sementara penyaluran pembiayaan ultra mikro (Umi) 2019 atau posisi September baru Rp 4,352 miliar kepada 8.210 debitur.

Dari penjelasan di atas diketahui pembiayaan usaha ultra mikro memberikan dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia khususnya kota Medan.

Oleh karenanya, calon peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “ **ANALISA PERSEPSI “PEDAGANG MAKANAN KELILING” TENTANG KEBIJAKAN PEMBIAYAAN USAHA ULTRA MIKRO (UMI) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pelaku usaha ultra mikro(UMi) yaitu kurangnya modal dalam mengembangkan usaha di Indonesia.

2. Kebijakan pemerintah berupa bantuan usahaultra mikro (UMi) yang tidak terealisasi dengan baik menyebabkan adanya persepsi buruk dari masyarakat
3. Kebijakan pemerintah yang tidak terealisasi dengan baik menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, dikarenakan kurangnya lapangan kerja di Indonesia.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini dibatasi hanya pada persepsi pedagang makanan keliling tentang kebijakan pembiayaan usaha ultra mikro pada era pandemi covid-19 di kota Medan khususnya di sekitar kampus- kampus ternama.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pedagang usah ultra mikro baik yang mobile dan fixed tentang kebijakan pembiayaan usaha ultra mikro oleh pemerintah di kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan jumlah usaha ultra mikro dan nilai pembiayaan usaha ultra mikro setelah adanya pandemic covid-19 di kota Medan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk menganalisa persepsi pedagang usaha ultra mikro baik yang mobile dan fixed tentang kebijakan pembiayaan usaha ultra mikro oleh pemerintah di kota Medan.
2. Melakukan analisa perkembangan jumlah usaha ultra mikro dan nilai pembiayaan usah ultra mikro setelah adanya pandemic covid-19 di kota Medan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik dari sisi akademik dan non akademik.

A. Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
- 2) Sebagai tambahan literature terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
- 2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

B. Manfaat Non – Akademik

- 1) Sebagai bahan masukan untuk anak muda untuk dapat meningkatkan pendapatan melalui bisnis usaha para pedagang UMKM di kota medan
- 2) Penelitian ini dapat di jaikan sebagai penambahan pengetahuan bagi pemerintah khususnya dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Ada 3 aspek proses produksi antara lain :

1. Kuantitas barang atau jasa di hasilkan.
2. Bentuk barang atau jasa di ciptakan, dan
3. Distribusi temporal dan spasial barang atau jasa yang di hasilkan.

Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. dalam melakukan kegiatan produksi maka harus mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonommi disebut fungsi produksi.

Proses produksi dapat di gambarkan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar.

Teori tersebut meliputi:

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja

yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis ini bahwasannya faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Teori produksi ini berupa data analisis yang baru saja dibuat menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila dimisalkan satu faktor produksi, yaitu tenaga kerja, terus-menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya, yaitu tidak dapat diubah lagi.

A. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan antara tingkat faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat hasil produksi (*output*) yang di hasilkan.

Secara matematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Q = F (K \times L \times R \times T)$$

Keterangan :

Q : Quantity (jumlah barang yang dihasilkan)

f : Fungsi (simbol persamaan fungsional)

K : Capital (modal atau sarana yang digunakan)

L : Labour (tenaga kerja)

R : Resources (sumber daya alam)

T : Technology (teknologi dan kewirausahaan)

Q merupakan *output*, sedangkan K, L, R, dan T merupakan *input*. Besarnya jumlah output yang dihasilkan tergantung dari penggunaan *input-input* tersebut. Jumlah output sebanding jumlah *input* C (modal), L (tenaga kerja) dan R (sumber daya alam) ataupun meningkatkan T (teknologi), bilamana faktor-faktor produksi (*input*) ditingkatkan maka jumlah hasil produksi (*output*) pun ikut meningkat. Untuk memperoleh hasil yang efisien, produsen dapat melakukan penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) yang lebih efisien.

1. Faktor-Faktor Produksi

Dalam teori ini input atau sumber daya yang di gunakan dalam proses produksi disebut faktor-faktor produksi sebagai berikut :

1. (Tenaga Kerja)

segala kemampuan yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dibedakan menjadi :

- Tenaga Kerja jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan fisik berupa keterampilan. Dengan demikian, tenaga kerja jasmani merupakan tenaga kerja pelaksana. Tenaga kerja jasmani dapat dibagi berdasarkan pendidikan dan latihan yang dimiliki tenaga kerja.

Berdasarkan pendidikan dan latihan, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- (*skilled labour*)

adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus sebelum memasuki dunia kerja, misalnya guru, dokter, pilot, dan asisten apoteker.

- (*trained labour*)

adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja, misalnya sopir, montir, penjahit, dan tukang batu.

- (*Unskilled and untrained labour*)

adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja, contohnya tukang sapu, tukang becak, tukang sampah dan pesuruh.

- Tenaga kerja Rohani

Tenaga kerja Rohani adalah tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kemampuan intelektual dalam melakukan aktivitasnya.

2. Modal

Setiap benda atau alat yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa ataupun dapat digunakan dalam proses produksi.

Penggolongan modal dapat dibedakan sebagai berikut:

- Menurut fungsinya
- Modal perorangan (*privat capital*)

adalah modal yang menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, seperti tabungan dibank, saham, rumah, gedung sewaan dan mobil taksi milik perorangan.

- Modal masyarakat (*Social capital*)

adalah modal yang dipakai dalam proses produksi dan berguna bagi masyarakat umum, seperti gedung sekolah, jalan raya, rumah sakit, jembatan dan terminal.

- Menurut wujudnya
- Modal barang (*capital goods*)

adalah modal berwujud barang yang digunakan untuk proses produksi, seperti gedung tempat perusahaan, mesin, bahan mentah dan alat alat kantor.

- Modal uang (*Money capital*)

adalah daya beli modal yang berbentuk uang (bisa tunai, simpan di bank dan saham).

- Menurut sumber modal
- Modal sendiri

adalah modal yang berasal dari kekayaan sendiri. Contohnya : Tabungan, saham, dana cadangan.

- Modal pinjaman

adalah modal yang berasal dari pinjaman orang lain/lembaga lain yang harus dibayar dengan bunganya.

Contohnya: hutang bank jangka pendek/jangka panjang, pinjaman koperasi, pinjaman dari perusahaan lain.

- Menurut bentuknya
- Modalnya (*konkrit*)

adalah barang modal yang nyata atau berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Contoh mesin mesin, peralatan dan bahan baku.

- Modal tidak nyata (*abstrak*)

adalah barang modal yang tidak dapat dilihat tetapi dapat menunjang produksi. Contohnya keahlian dan kepercayaan dari orang lain.

- Menurut sifatnya
- Modal tetap (*fixed capital*)

adalah barang modal yang dapat digunakan beberapa kali proses produksi seperti gedung, mesin mesin dan kendaraan.

- Modal lancar (*Variable capital*)

Adalah barang-barang atau alat-alat yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti bahan baku, bahan bakar dan alat-alat tulis kantor.

3. Sumber Daya Alam

segala sesuatu yang tersedia di alam yang dapat yang sudah disediakan oleh ALLAH SWT untuk dimanfaatkan manusia untuk melaksanakan produksi dan menjaga kelangsungan hidupnya sampai nanti dunia berakhir.

Yang termasuk faktor produksi alam, antara lain:

- Air

Adalah faktor produksi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Air dapat digunakan untuk prasarana transportasi pembangkit tenaga listrik, irigasi, mandi, mencuci, memasak, dan untuk minum.

- Tanah

Adalah faktor produksi yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perkantoran, dan jalan.

- Hasil Tambang

Adalah faktor produksi yang dapat digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi, seperti minyak bumi, batu bara, emas, timah dan biji besi.

- Flora dan fauna

Adalah faktor produksi alam yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Hewan dapat digunakan sebagai sumber tenaga dan untuk menarik muatan, alat pertanian, dan dapat juga dijadikan bahan makanan.

- Iklim dan udara,

Adalah suatu yang sangat berpengaruh pada usaha perkebunan, pertanian, pelayaran, dan penerbangan.

- Tenaga alam, seperti air, tenaga angin, gas alam

Adalah Penggunaan tenaga alam untuk tujuan produksi sangat tergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Skill Kewirausahaan (Teknologi)

Faktor produksi yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha dalam menentukan faktor faktor produksi, yang meliputi faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Faktor produksi yang berbentuk skill dalam dunia kewirausahaan sangat diperlukan untuk mengendalikan dan mengelola badan usaha atau perusahaan agar perusahaan itu bisa maju dan jaya di masa depan, dengan suatu pemikiran, kemampuan di bidang masing-masing agar suatu proses produksi berjalan dengan lebih baik.

Jiwa kewirausahaan bukan merupakan kemampuan yang sudah jadi, artinya seorang pengusaha membutuhkan proses dan waktu agar jiwa kewirausahaan sungguh sungguh tertanam dalam dirinya.

Pengusaha harus memiliki keahlian sebagai berikut :

- Keahlian memimpin (*Managerial Skill*)

adalah keahlian yang perlu dimiliki seorang pengusaha, dalam memimpin organisasi, perusahaan perusahaan dan lain lain.

- Keahlian teknologi (*Technological skill*) a

dalah keahlian yang bersifat teknis ekonomis yang diperlukan pengusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam produksi.

- Keahlian organisasi (*Organization skill*)

adalah keahlian yang perlu dimiliki seorang pengusaha untuk mengatur berbagai usaha dalam organisasi atau perusahaan baik kedalam maupun keluar.

2. Jangka Waktu Produksi Dan Dimensinya

Jangka waktu dibedakan menjadi Jangka Pendek dan Jangka Panjang, yaitu:

1. Jangka Pendek (*short run*)

Jangka waktu ketika input variabel dapat disesuaikan, namun input tetap tidak dapat disesuaikan. Produksi jangka pendek, yaitu bila sebagian faktor produksi jumlahnya tetap dan yang lainnya berubah, Teori Produksi jangka pendek/ satu faktor berubah adalah teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisa tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya jumlahnya tetap, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Jangka Panjang (*long run*)

Jangka waktu panjang merupakan satu waktu dimana seluruh input variabel maupun tetap yang digunakan perusahaan dapat diubah. Produksi jangka panjang, yaitu semua faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai kebutuhan. Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas produksi dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.

Dan pada dimensi jangka pendek dan jangka panjang produksi yaitu:

Dalam aktivitas produksinya perusahaan mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi di bedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*).

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Begitu pula sebaliknya. Pengertian faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel terkait erat dengan waktu yang di butuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut.

1) Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi mesin produksi. Dalam konteks manajemen, jangka panjang dan jangka sangat panjang berkaitan dengan ukuran waktu kronologis.

2) Dalam jangka pendek adalah periode produksi dimana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Sedangkan periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel.

3. Faktor Produksi Variabel

Faktor Produksi Variabel dapat dibedakan menjadi model produksi dengan satu faktor produksi variabel dan model produksi dengan dua faktor produksi variabel, yaitu:

1. Model Produksi Dengan Satu Faktor Produksi Variabel

analisis jangka pendek, di mana ada faktor produksi yang tidak dapat diubah. Hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan *output* maksimum disebut fungsi produksi, seperti dibawah ini. Rumusnya :

$$Q = f (K \times L)$$

Keterangan :

Q : tingkat output

K : barang modal

L : tenaga kerja

1. Produksi total, produksi marjinal, dan produksi rata-rata

Produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi. Rumusnya:

$$TP = f (K \times L)$$

Keterangan :

TP : produksi total

K : barang modal (yang dianggap konstan)

L : tenaga kerja/buruh

1. Produksi marjinal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi. Rumusnya:

$$MP = TP' =$$

Keterangan :

MP : Produksi marjinal

AP = TP : Produksi rata-rata (rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi)

2. Model produksi dengan dua faktor produksi variabel

Definisi dalam bagian ini kita melonggarkan asumsi adanya faktor produksi tetap. Baik barang modal maupun tenaga kerja sekarang bersifat variabel. Namun yang harus diingat bahwa pelanggaran asumsi ini masih tetap terlalu menyederhanakan persoalan. Sebab dalam kenyataan, faktor produksi variabel yang digunakan dalam proses produksi lebih dari dua macam.

Dalam model produksi dua faktor produksi variabel ini, analisis cukup menggunakan penjelasan grafis matematika sederhana.

1) Isokuan (*Isoquant*)

Isokuan (*isoquant*) adalah kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi variabel secara efisien dengan tingkat teknologi, yang menghasilkan tingkat produksi yang sama. Misalnya, kasus usaha tekstil tradisional di muka kita pelonggar asumsinya dengan menyatakan bahwa mesin dapat ditambah. Adapun Ciri-ciri isokuan adalah sebagai berikut :

- Mempunyai kemiringan negative
- Semakin ke kanan kedudukan isokuan menunjukkan semakin tinggi jumlah output
- Isokuan tidak pernah berpotongan dengan isokuan yang lainnya
- Isokuan cembung ke titik origin

Dan asumsi-asumsi Isokuan yaitu :

- Asumsi konveksitas(*Convexity*)

Asumsi konveksitas (*convexity*) analogi dengan asumsi pada pembahasan perilaku konsumen,yaitu kurva indiferensi yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah (down ward sloping). Produsen dapat melakukan berbagai kombinasi penggunaan dua macam faktor produksi untuk menjaga agar tingkat produksi tetap.

- Penurunan nilai MRTS (*Dimishing of MRTS*)

Sama halnya dengan konsumen, produsen menganggap makin mahal factor produksi yang semakin langka.Itulah sebabnya mengapa nilai MRTS makin menurun (hukum LDR).Dalam kasus-kasus tertentu, nilai MRTS akan konstan atau nol. MRTS konstan bila kedua faktor produksi bersifat substitusi sempurna.

- Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Menurun (*The Law Of Diminishing Return*)

Dimuka telah diuraikan bahwa dalam penggunaan dua macam faktor produksi juga berlaku hukum LDR

- Daerah Ekonomi Yang Ekonomis (*Relavance Range of Production*)

Pada saat membahas model produksi satu faktor produksi variabel ,telah disimpulkan bahwa daerah produksi ekonomis perusahaan adalah daerah tahap II. Prinsip yang sama berlaku untuk model produksi dua faktor produksi.

1. Perubahan Output Karena Perubahan Skala Penggunaan Produksi (*Return to Scale*)

Konsep yang ingin menjelaskan seberapa besar output berubah bila jumlah faktor produksi dilipatgandakan (*doubling*).

- Skala hasil menaik (*increasing return to scale*)

Jika penambahan faktor produksi sebanyak unit menyebabkan output meningkat lebih dari satu unit, fungsi produksi memiliki karakter Skala Hasil menaik (*increasing return to scale*).

- Skala hasil konstan (*constant return to scale*)

Jika pelipatgandaan faktor produksi menambah output sebanyak dua kali lipat juga, fungsi produksi memiliki karakter skala hasil constant.

- Skala Hasil Menurun (*Decreasing Return to Scale*)

Jika menambah 1 unit faktor produksi menyebabkan produksi output bertambah kurang dari 1 unit, fungsi produksi memiliki skala hasil menurun (*decreasing return to scale*).

1. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan penggunaan faktor produksi yang lebih sedikit.

1. Konsep Biaya

Pengertian biaya adalah biaya kesempatan. Konsep ini tetap dipakai dalam analisis teori biaya produksi. Berkaitan dengan konsep tersebut, kita mengenal biaya eksplisif (*explicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*).

Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, terutama melalui laporan keuangan. Biaya listrik, telepon dan air, demikian juga pembayaran upah buruh dan gaji karyawan merupakan biaya eksplisit. Kita dapat melihatnya dalam laporan keuangan. Biaya implisit adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*).

1) Biaya tenaga kerja

adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja per orang per satuan waktu. Harga tenaga kerja adalah upahnya (per jam atau per hari).

2. Biaya barang modal

Ada perbedaan konsep antara ekonomi dan akuntan dalam perhitungan biaya barang modal. Akuntan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost*). Itu sebabnya dalam laporan akuntansi ,nilai barang modal harus disusutkan (*depreciation cost*). Ekonomi melihat biaya barang modal sebagai biaya implisit. Biaya ekonomi penggunaan barang modal bukanlah berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya, melainkan berapa besar pendapatan yang diperoleh bila mesin disewakan kepada pengusaha lain.

3. Biaya kewirausahaan

adalah orang yang mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa. Dalam upaya tersebut, dia harus menanggung resiko kegagalan. Atas keberanian menanggung resiko, pengusaha mendapat balas jasa berupa laba. Makin besar (tinggi) resikonya, laba yang diharapkan harus makin besar.

2. Keterkaitan Produksi, Produktivitas, Dan Biaya

Keputusan tingkat produksi senantiasa berkaitan dengan tingkat produktifitas factor-faktor produksi yang digunakan. produktifitas yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat di capai dengan biaya yang lebih rendah. Dengan kata lain, produktifitas dan biaya mempunyai hubungan terbalik jika produktifitas makin tinggi, biaya produksi akan makin rendah.

Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Dalam jangka pendek ada factor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tidak tergantung pada tingkat produksi. Dalam jangka panjang, karena semua factor produksi adalah variabel, biaya juga variabel.

Artinya, besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi.

2.1.2 Stuktur pasar

Stuktur pasar adalah penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada cirri-ciri seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industry, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industry dan peranan iklan dalam kegiatan industry. Biasanya dibagi kedalam brberapa jenis, yaitu:

- a. Pasar persaingan sempurna
- b. Pasar persaingan tidak sempurna, yang biasanya ada beberapa jenis lagi diantaranya:
 1. Pasar monopoli
 2. Pasar oligopoly
 3. Pasar Duopoli
 4. Pasar Monopolistik
 5. Pasar Monopsoni

Dari beberapa jenis pasar diatas kami akan menjelaskannya satu persatu.

1. Pasar persaingan sempurna

Jenis pasar persaingan sempurna terjadi ketika jumlah produsen sangat banyak sekali dengan memproduksi produksi yang sejenis dan mirip dengan jumlah konsumen yang banyak. Contoh produknya adalah serti beras, gandum, batubara, kentang, dan lain-lain.

a. Sifat-sifat pasar persainngan sempurna :

- Jumlah penjual dan pembeli banyak
- Barang yang dijual sejenis, serupa dan mirip satu sama lain
- Penjual besifat pengambil harga (price taker)
- Harga ditentukan mekanisme pasar permintaan dan penawaran (demand and supplay)
- Posisi tawar konsumen kuat
- Sulit memperoleh keuntungan di atas rata-rata
- Sensitive terhadap perubahan harga
- Mudah untuk masuk dan keluar dari pasar

Aplikasi

1. Produsen secara individual tidak dapat mempengaruhi harga
2. Harga ditentukan oleh pasar
3. Produsen sebagai price maker
4. Kurva sejajar sumbu horizontal

Dalam pasar persaingan sempurna, keputusan mengenai jumlah output perusahaan secara individual tidak bisa mempengaruhi tingkat harga, dan

untuk keputusan mengenai penentuan harga , kurva permintaan menggambarkan secara horizontal, oleh karena itu harga dianggap konstan, beberapapun output yang dihasilkan, dengan demikian maka laba total akan didapat pada saat: $MR = P = MC = \text{sepanjang } P > AVC$.

b. Karakteristik pasar persaingan sempurna

Beberapa karakteristik agar sebuah pasar dapat dikatakan persaingan sempurna:

- a. Semua perusahaan memproduksi barang yang homogen (homogeneous product)
- b. Produsen dan konsumen memiliki pengetahuan / informasi sempurna (perfect knowledge)
- c. Output sebuah perusahaan relative kecil dibanding output pasar (small relatively output)
- d. Perusahaan menerima harga yang ditentukan pasar (price taker)
- e. Semua perusahaan bebas masuk dan keluar pasar (free entry and exit)

c. Permintaan dan Penawaran Dalam Pasar Persaingan Sempurna

1. Permintaan

- a. Tingkat harga dalam pasar persaingan sempurna ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

- b. Jumlah output perusahaan relatif sangat kecil dibanding output pasar, maka berapa pun yang dijual perusahaan, harga relatif tidak berubah.

1. Penerimaan

- a. Kurva permintaan (D) sama dengan kurva penerimaan rata – rata (AR) sama dengan kurva penerimaan marjinal (MR) dan sama dengan harga (P)

- b. Kurva penerimaan total berbentuk garis lurus dengan sudut kemiringan positif, bergerak mulai dari titik (0,0).

- c. Ciri-ciri pokok dari pasar persaingan sempurna adalah:

- a. Jumlah perusahaan dalam pasar sangat banyak.
- b. Produk/barang yang diperdagangkan serba sama (homogen).
- c. Konsumen memahami sepenuhnya keadaan pasar.
- d. Tidak ada hambatan untuk keluar/masuk bagi setiap penjual.
- e. Pemerintah tidak campur tangan dalam proses pembentukan harga.
- f. Penjual atau produsen hanya berperan sebagai price taker (pengambil harga).

d. Kekuatan dan Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna

1. Kekuatan

- a. Harga jual barang dan jasa adalah yang termurah
- b. Jumlah output paling banyak sehingga rasio output per penduduk maksima(kemakmuran maksimal).
- c. Masyarakat merasa nyaman dalam mengkonsumsi (produk yang homogen) dan tidak takut ditipu dalam kualitas dan harga.

2. Kelemahan

- a. Kelemahan Dalam Hal Konsumsi
- b. Kelemahan Dalam Pengembangan Teknologi
- c. Konflik Efisiensi – Keadilan

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar atau industri yang terdiri dari produsen-produsen yang mempunyai kekuatan pasar atau mampu mengendalikan harga output di pasar.

Terdapat tiga model umum di pasar persaingan tidak sempurna, yaitu:

1. Pasar Monopoli
2. Pasar Oligopoli
3. Pasar Duopoli
4. Pasar Monopolistik
5. Pasar Monopsoni

1. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran di mana hanya ada satu penjual/produsen yang berhadapan dengan banyak pembeli atau konsumen.

A. Ciri-ciri dari pasar monopoli adalah:

- a. hanya ada satu produsen yang menguasai penawaran;
- b. tidak ada barang substitusi/pengganti yang mirip (close substitute);
- c. produsen memiliki kekuatan menentukan harga; dan
- d. tidak ada pengusaha lain yang bisa memasuki pasar tersebut karena ada hambatan berupa keunggulan perusahaan.

B. Ada beberapa penyebab terjadinya pasar monopoli, di antara penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Ditetapkannya Undang-undang (Monopoli Undang-undang). Atas pertimbangan pemerintah, maka pemerintah dapat memberikan hak pada suatu perusahaan seperti PT. Pos dan Giro, PT. PLN.
2. Hasil pembinaan mutu dan spesifikasi yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga lama kelamaan timbul kepercayaan masyarakat untuk selalu menggunakan produk tersebut.
3. Hasil cipta atau karya seseorang yang diberikan kepada suatu perusahaan untuk diproduksi, yang kita kenal dengan istilah hak paten atau hak cipta.
4. Sumber daya alam. Perbedaan sumber daya alam menyebabkan suatu produk hanya dikuasai oleh satu daerah tertentu seperti timah dari pulau Bangka.
5. Modal yang besar, berarti mendukung suatu perusahaan untuk lebih mengembangkan dan penguasaan terhadap suatu bidang usaha.

2. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu bentuk interaksi permintaan dan penawaran, di mana terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai seluruh permintaan pasar.

a. Ciri-ciri dari pasar oligopoli adalah:

- 1) Terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai pasar.
- 2) Barang yang diperjual-belikan dapat homogen dan dapat pula berbeda corak (differentiated product), seperti air minuman aqua.

- 3) Terdapat hambatan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar.
- 4) Satu di antaranya para oligopolis merupakan price leader yaitu penjual yang memiliki/pangsa pasar yang terbesar. Penjual ini memiliki kekuatan yang besar untuk menetapkan harga dan para penjual lainnya harus mengikuti harga tersebut. Contoh dari produk oligopoli: semen, air mineral.

b. Jenis-jenis pasar Oligopoli

Berdasarkan produk yang diperdagangkan, pasar oligopoli dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- Pasar oligopoli murni (pure oligopoly)

Ini merupakan praktek oligopoli dimana barang yang diperdagangkan merupakan barang yang bersifat identik, misalnya praktek oligopoli pada produk air mineral dalam kemasan atau semen.

- Pasar oligopoli dengan pembedaan (differentiated oligopoly)

Pasar ini merupakan suatu bentuk praktek oligopoli dimana barang yang diperdagangkan dapat dibedakan, misalnya pasar sepeda motor di Indonesia yang dikuasai oleh beberapa merek terkenal seperti Honda, Yamaha dan Suzuki

Produk-produk air mineral dalam kemasan merupakan salah satu contoh bentuk praktek pasar oligopoli murni, sebab produk yang ditawarkan merupakan barang yang bersifat identik.

3. Pasar Duopoli

Duopoli adalah suatu pasar di mana penawaran suatu jenis barang dikuasai oleh dua perusahaan.

Contoh: Penawaran minyak pelumas dikuasai oleh Pertamina dan Caltex.

4. Pasar Monopolistik

Pasar monopolistik adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dengan penawaran di mana terdapat sejumlah besar penjual yang menawarkan barang yang sama. Pasar monopolistik merupakan pasar yang memiliki sifat monopoli pada spesifikasi barangnya. Sedangkan unsur persaingan pada banyak penjual yang menjual produk yang sejenis.

Contoh: produk sabun yang memiliki keunggulan misalnya untuk kecantikan, kesehatan dan lain-lain.

a. Ciri-ciri dari pasar monopolistik adalah:

- 1) Terdapat banyak penjual/produsen yang berkecimpung di pasar.
- 2) Barang yang diperjual-belikan merupakan differentiated product.
- 3) Para penjual memiliki kekuatan monopoli atas barang produknya sendiri.
- 4) Untuk memenangkan persaingan setiap penjual aktif melakukan promosi/iklan.
- 5) Keluar masuk pasar barang/produk relatif lebih mudah.

- b. Pasar Monopolistik memiliki kebaikan sebagai berikut :
1. Banyaknya produsen di pasar memberikan keuntungan bagi konsumen untuk dapat memilih produk yang terbaik baginya.
 2. Kebebasan keluar masuk bagi produsen, mendorong produsen untuk selalu melakukan inovasi dalam menghasilkan produknya.
 3. Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif dalam menentukan produk yang akan dibelinya, dan dapat membuat konsumen loyal terhadap produk yang dipilihnya.
 4. Pasar ini relatif mudah dijumpai oleh konsumen, karena sebagian besar kebutuhan sehari-hari tersedia dalam pasar monopolistik.
- c. Kelemahan Pasar Monopolistik sebagai berikut :
1. Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan yang tinggi, baik dari segi harga, kualitas maupun pelayanan. Sehingga produsen yang tidak memiliki modal dan pengalaman yang cukup akan cepat keluar dari pasar.
 2. Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk masuk ke dalam pasar monopolistik, karena pemain pasar di dalamnya memiliki skala ekonomis yang cukup tinggi.
 3. Pasar ini mendorong produsen untuk selalu berinovasi, sehingga akan meningkatkan biaya produksi yang akan berimbas pada harga produk yang harus dibayar oleh konsumen.

5. Pasar Monopsoni

Bentuk pasar ini merupakan bentuk pasar yang dilihat dari segi permintaan atau pembelinya. Dalam hal ini pembeli memiliki kekuatan dalam menentukan harga. Dalam pengertian ini, pasar monopsoni adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran di mana permintaannya atau pembeli hanya satu perusahaan.

Contoh yang ada di Indonesia seperti PT. Kereta Api Indonesia yang merupakan satu-satunya pembeli alat-alat kereta api.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure G)

Government expenditure G adalah pengeluaran pemerintah dan dari pengeluaran tersebut pemerintah mendapatkan hasil secara kerja langsung dalam bentuk kinerja dari para pegawainya.

Pengeluaran pemerintah G merupakan variable yang bersifat eksogen (exogenous variable) dan dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut

$$G = G_0$$

A. Government Transfer Tr

Government Transfer adalah penegeluaran pemerintah namun dari pengeluaran tersebut, pemerintah tidak mendapatkan hasil secara langsung pada tahun anggaran dikeluarkan.

Transfer payment merupakan bentuk pengeluaran pemerintah yang diberikan pada masyarakat untuk tujuan tertentu. Masyarakat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang diterimanya.

Transfer payment yang diterima masyarakat atau konsumen akan mendapatkan kenaikan pendapatan yang secara langsung juga menambah besarnya konsumsi.

1. Fungsi Transfer Payment

Transfer payment merupakan variable yang bersifat eksogen dan dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut

$$Tr = Tro$$

1. Penerimaan Pajak, Tax, TX

Pajak adalah pungutan yang harus dibayar kepada Negara oleh orang pribadi atau badan. Pajak sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat timbale balik secara langsung.

Pajak merupakan beban biaya yang harus dibayar oleh rumah tangga konsumen. Pajak pada dasarnya merupakan daya beli masyarakat berupa uang yang diserahkan kepada Negara.

Berdasarkan tarifnya, pajak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pajak tetap atau Lump-Sum Tax dan pajak proposional atau built-in Stabilizer.

a. Lump Sum Tax Pajak Tetap

pajak tetap adalah pajak yang besarnya tidak terganggu pada besarnya pendapatan. Sehingga, berapapun besarnya pendapatan masyarakat, baik kecil maupun besar, pajaknya selalu sama atau bersifat Lump sum.

1. Fungsi Pajak Tetap

pajak tetap dapat dinyatakan dengan persamaan berikut

$$T_x = T_o$$

B. Pajak Proposional Built-in Stabilizer

pajak proposional atau built-in stabilizer adalah pajak dengan proposi tertentu terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan. Maka semakin besar pula proposi pendapatan yang dikenai pajaknya.

1. Fungsi Pajak Proposional

Pajak proposional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$T_x = T_o + T_y$$

C. Pengaruh Pengeluaran Pemeintaah Terhadap pendapatan Nasional

Pengeluaran yang di lakukan oleh pemerintah G dalam perekonomian tiga sector akan mempengaruhi pengeluaran secara keseluruhan Agregat Demand AD . Ketika pengeluaran pemerintah masih belum diikutkan dalam kegiatan ekonomi, besarnya aggregate demand AD hanya dipengaruhi oleh dua komponen yaitu konsumsi C dan investasi I , yaitu $C + I$

Kontribusi pemerintah dalam bentuk pengeluaran merubah aggregate demand menjadi tiga komponen yaitu konsumsi C investasi I dan pemerintah G yaitu $C + I + G$.

D. Multiplier Government Expenditure

Perubahan pendapatan nasional ΔY akibat perubahan pengeluaran pemerintah ΔG dapat dinyatakan dengan multiplier government expenditure seperti berikut :

$$kG = \Delta Y / \Delta G$$

$$K_g = 1 / (1 - MPC)$$

K_g = koefisien multiplier G

MPC = marginal propensity to consume

Substitusikan kedua persamaan menjadi

$$\Delta Y / \Delta G = 1 / (1 - MPC) \text{ atau}$$

$$\Delta Y = 1 / (1 - MPC) \times \Delta G \text{ atau}$$

$$\Delta Y = K_g \times \Delta G$$

a. Multiplier Tx

Multiplier tax adalah suatu proses terjadinya perubahan pendapatan nasional ΔY secara berlipat sebagai akibat adanya perubahan pajak ΔT_x . Besaran yang menunjukkan multiplier tax adalah koefisien multiplier tax.

b. Koefisien multiplier tax

Koefisien tax merupakan rasio perubahan pendapatan nasional terhadap perubahan pajak dan dinyatakan dengan persamaan berikut.

$$K_{tx} = \Delta Y / \Delta T_x \text{ atau}$$

$$k_{Tx} = MPC / MPS \text{ atau}$$

$$k_{Tx} = b / (1 - b)$$

k_{Tx} bernilai negative karena penerepan pajak berdampak terhadap turunnya daya beli masyarakat.

E. Pengaruh Pajak pada Konsumsi dan Tabungan

Pajak secara langsung mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

Pengaruh pajak pada konsumsi

Pungutan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat. Sebagai akibatnya konsumsi masyarakat cenderung turun. Pengaruh pajak menyebabkan kurva fungsi konsumsi bergeser ke bawah sebesar $-b \times \Delta T_x$

Pengaruh pajak pada tabungan

pajak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan masyarakat menahan diri untuk tidak membelanjakan pendapatannya. Sebagai akibatnya, tabungan masyarakat cenderung meningkat. Pengaruh pajak menyebabkan kurva fungsi tabungan seving mengalami kenaikan dan bergeser keatas sebesar $b \times \Delta T_x$

F. multiplier Transfer Payment

multiplier Transfer payment adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pendapatan nasional ΔY secara berlipat sebagai akibat adanya perubahan transfer payment ΔT_x . Besaran yang menunjukkan multiplier transfer payment adalah koefisien multiplier transfer payment.

$k_{Tr} = \Delta Y / \Delta T_x$ atau

$k_{Tr} = MPC/MPS$ atau

$$k_{Tr} = +b/(1-b)$$

k_{Tr} berniali positif karena penerimaan transfer payment berdampak terhadap naiknya daya beli masyarakat.

1. Pengaruh transfer payment pada pendapatan Nasional

Besar pengaruh transfer payment terhadap pendapatan nasional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut:

$$\Delta Y = +b/(1 - b) \times \Delta Tr \text{ atau}$$

$$\Delta Y = k_{Tr} \times \Delta Tr$$

2. Pengaruh Transfer Payment Paa Konsumen dan Tabungan

Selain pajak, transfer payment juga mempengaruhi fungsi konsumsi dan fungsi tabunga n.

3. Pengaruh Transfer Payment Pada Konsumsi

Pembayaran transfer payment akan menaikkan daya beli masyarakat. Sebagai akibatnya, konsumsi masyarakat cenderung naik. Pengruh transfer payment akan menyebabkan kurva fungsi konsumsi bergeser keatas sebesar

$$B \times \Delta Tr$$

4. Pengaruh Transfer Payement Pada Tabungan

Transfer payment mempunyai penngaruh terhadap kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya. Sebagai akibatnya, tabungan masyarakat cendrung menurun. Pengaruh payment menyebabkan naiknya konsumsi dn menurunkan

tabungan. Kurva fungsi tabungan seving mengalami penurunan dan bergeser kearah sebesar

$$-b \times \Delta Tr$$

G. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor

Perekonomian akan seimbang jika aggregate demand AD sama dengan aggregate supply AS. AD merupakan keseluruhan pengeluaran masyarakat perekonomian yang terdiri dari rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan rumah tangga pemerintah uuntuk mendapataka produk nasional. AS merupakan keseluruhan produk nasional ditawarkan kepada masyarakat. Keseimbangan perekonomian tiga sector akan tercapai apabila nilai produk nasionaal yang ditawarkan sama dengan jumlah permintaan masyaakat secara keseluruhan. Keseimbangan ekonomi tiga sector berdasarkan Income – Expenditure Approach dapat dinyatakan dengan persamaan berikut

$$Y = C + I + G$$

Y = pendapatan nasional

C = konsumsi

G = pemerintah

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
-----------	-----------------	-------------------------	-------------------------

	Tahun		
1	Vincencia Dian Priliyanti Hia (2021)	Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro (UMI) Terhadap Petumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pertumbuhan Produksi Mikro dan Kecil	Dalam usaha tingkat ekonomi diatas 5 persen, sejak tahun 2017, pemerintah Indonesia telah menerbitkan pembiayaan Ultra Mikro (UMI), suatu program pembiayaan yang menyasar usaha dibawah katagori mikro dan kecil,yaitu usaha ultra mikro.
02	Iis Surgawati (2020)	Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi	Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan sumber daya manusia dan struktur urban berpengaruh positif signifikan, karakteristik daerah dan krisis keuangan global berpengaruh negative signifikan,

2.3 Regulasi

Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. UMKM diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan ekonomi nasional sehingga UMKM membutuhkan pelindung berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UMKM dari sisi produksi dan sisi perbankan, akan memacu peranan UMKM dalam perekonomian. Seperti yang diungkapkan oleh George. J. Stigler dalam Mandala Harefa (2008: 206), bahwa “Regulasi adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan manfaat untuk masyarakat pada umumnya atau pada sekelompok masyarakat”.

Manfaat dari regulasi tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yakni dari sisi pemerintah sebagai pembuat regulasi dan dari sisi pengusaha sebagai obyek perizinan. Bagi pemerintah, perizinan diperlukan untuk menjaga ketertiban umum dan memberikan perlindungan kepada masyarakat secara luas. Bagi pengusaha, perizinan seharusnya memberi manfaat sosial dan ekonomi. Bila suatu kebijakan atau regulasi tidak sesuai dengan harapan, tentunya kebijakan tersebut harus dievaluasi karena adanya evaluasi akan diperoleh masukan yang berkaitan dengan ketidaksesuaian kebijakan

dengan kinerja yang diharapkan hasilnya. Jadi, evaluasi membantu pengambil kebijakan pada tahap penilaian kebijakan terhadap proses pembuatan kebijakan. Evaluasi kebijakan tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai berapa jauh masalah telah terselesaikan, tetapi memberi masukan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian, dan perumusan kembali masalah.

Pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UMKM yaitu telah dicangkannya tiga butir kebijakan pokok di bidang ekonomi. Pertama, adalah peningkatan layanan jasa keuangan khususnya untuk pelaku UMKM yang meliputi perbaikan layanan jasa perbankan, pasar modal, *multifinance*, asuransi.

Kebijakan pokok kedua adalah peningkatan infrastruktur layanan jasa keuangan, berupa akses pasar, layanan penagihan dan pembayaran, kemudahan investasi dan menabung, serta dukungan umum atas pelaksanaan transaksi perdagangan. Peningkatan layanan jasa dan infrastruktur pendukungnya tidak akan berarti banyak tanpa upaya pembenahan menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* bagi pelaku UMKM. Kebijakan pokok ketiga adalah meningkatkan kemampuan dan penguasaan aspek-aspek teknis dan manajemen usaha, pengembangan produk dan penjualan, administrasi keuangan, dan kewirausahaan secara menyeluruh

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor UMKM tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi dan

partisipasi aktif UMKM di dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan. Menurut Abdul Rosid (2004: 1), "Sasaran dan pembinaan usaha kecil adalah meningkatnya jumlah usaha kecil dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional di pasar dunia, serta seimbangya persebaran investasi antar sektor dan antar golongan".

Pemerintah melalui berbagai elemen seperti Departemen Koperasi, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas, BUMN juga institusi keuangan baik bank maupun nonbank, melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan **UMKM** agar dapat menjadi tangguh dan mandiri serta dapat berkembang untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kukuh. Dukungan diwujudkan melalui kebijakan maupun pengadaan fasilitas dan stimulus lain. Selain itu, banyak dukungan atau bantuan yang diperlukan berkaitan dengan upaya tersebut, misalnya bantuan berupa pengadaan alat produksi, pengadaan barang fisik lainnya juga diperlukan adanya sebuah metode, mekanisme dan prosedur yang memadai, tepat guna, dan aplikatif serta mengarah pada kesesuaian pelaksanaan usaha dan upaya pengembangan dengan kemampuan masyarakat sebagai elemen pelaku usaha dalam suatu sistem perekonomian yang berbasis masyarakat, yaitu dalam bentuk UMKM .

Usaha dalam menjamin kemajuan dan pengembangan **UMKM** juga diprogramkan oleh Departemen Keuangan melalui SK Menteri Keuangan (Menkeu) No.316/KMK.016/1994. SK tersebut mewajibkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyisihkan 1-5% laba perusahaan bagi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Kewajiban BUMN untuk menyisihkan labanya 1-5% belum dikelola dan dilaksanakan dengan baik. Studi oleh Sri Adiningsih (2003: 4) dijelaskan bahwa kebanyakan BUMN memilih persentase terkecil, yaitu 1 % dari labanya, sementara itu banyak **UMKM** yang mengaku kesulitan mengakses dana tersebut. Selain itu kredit perbankan juga sulit untuk diakses oleh **UMKM**, di antaranya karena prosedur yang rumit serta banyaknya **UMKM** yang belum *bankable*. Menurut Tulus Tambunan (2002) seperti yang dikutip oleh Choirul Djahhari (2004: 522), “Di Indonesia kebijakan terhadap **UMKM** lebih sering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Karena itu pengembangan **UMKM** sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan redistribusi pendapatan”. Jadi, di Indonesia kebijakan **UMKM** masih berorientasi kepada sosial daripada pasar atau persaingan sehingga kebijakan yang diambil belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan ekonomi makro.

Berdasarkan beberapa pendapat dan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah dalam menjamin pengembangan **UMKM** dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memberdayaan **UMKM** dapat ditempuh meliputi; 1).

Penetapan kebijakan pemberdayaan UMKM dalam penumbuhan iklim usaha bagi usaha kecil di tingkat nasional yang meliputi: Pendanaan/penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana; Persaingan; Prasarana; Informasi; Kemitraan; Perijinan; Perlindungan; 2). Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di tingkat nasional meliputi: Produksi; Pemasaran; Sumber daya manusia; Teknologi; 3). Fasilitasi akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan bagi UMKM di tingkat nasional meliputi: kredit perbankan; penjaminan lembaga bukan bank; Modal ventura; pinjaman dari dana pengasihan sebagai laba BUMN hingga jenis pembiayaan lain.

2.4 Sejarah Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan dari barang tersebut. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap. Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti yang kedua adalah lantai (tangga) dimuka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini lebih cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di

jaman silam telah terjadi kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depan dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suatu jalur dimana pejalan kaki dapat melintas. Namun ruang selebar kira-kira lima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi menjadi area tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima dimasyarakatkan.

Istilah Pedagang Kaki Lima berasal dari masa kolonial Belanda. Tepatnya pada saat Gubernur Jendral Stanford Raffles berkuasa (1811- 1816). Jauh sebelum Indonesia merdeka, pemerintah Belanda membuat sebuah peraturan yakni setiap jalanan yang dibangun harus memiliki sarana untuk para pedestrian atau pejalan kaki yang dinamakan trotoar. Trotoar ini memiliki lebar *5 feet way* (kaki: satuan panjang yang digunakan oleh mayoritas bangsa Eropa). Kebijakan ini juga diterapkan oleh Raffles pada saat ia bertugas di Singapore pada tahun 1819, tepatnya di Chinatown. Kemudian setelah Indonesia merdeka, trotoar untuk pejalan kaki itu sering dimanfaatkan untuk tempat berjualan. Kata *5 feet* sering disalah artikan ke dalam bahasa Melayu yakni Kaki Lima karena penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Melayu menggunakan hukum Diterangkan-Menerangkan. Dari istilah trotoar kaki lima inilah pedagang yang berjualan di wilayah tersebut sering dijuluki dengan nama Pedagang Kaki Lima. Istilah ini menjalar ke Medan, kemudian dari Medan terus menjalar sampai ke Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kemudian setelah Indonesia merdeka, trotoar yang tadinya berfungsi sebagai jalur pedestrian atau pejalan kaki sering disalahgunakan oleh pedagang untuk tempat berjualan atau sekedar untuk tempat beristirahat meletakkan gerobak dagangan mereka. Sehingga masyarakat Indonesia

menyebutnya dengan Pedagang Kaki Lima.

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, banyak sekali kegiatan ekonomi yang bergerak di sektor formal beralih ke sektor informal. Faktor utama beralihnya kegiatan ekonomi dari sektor formal ke sektor informal adalah sifat dari sektor informal yang tidak memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi, modal usaha yang besar, dan sarana yang sederhana sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan yang tetap. Menurut Jayadinata (1999:46) karakteristik sektor informal antara lain:

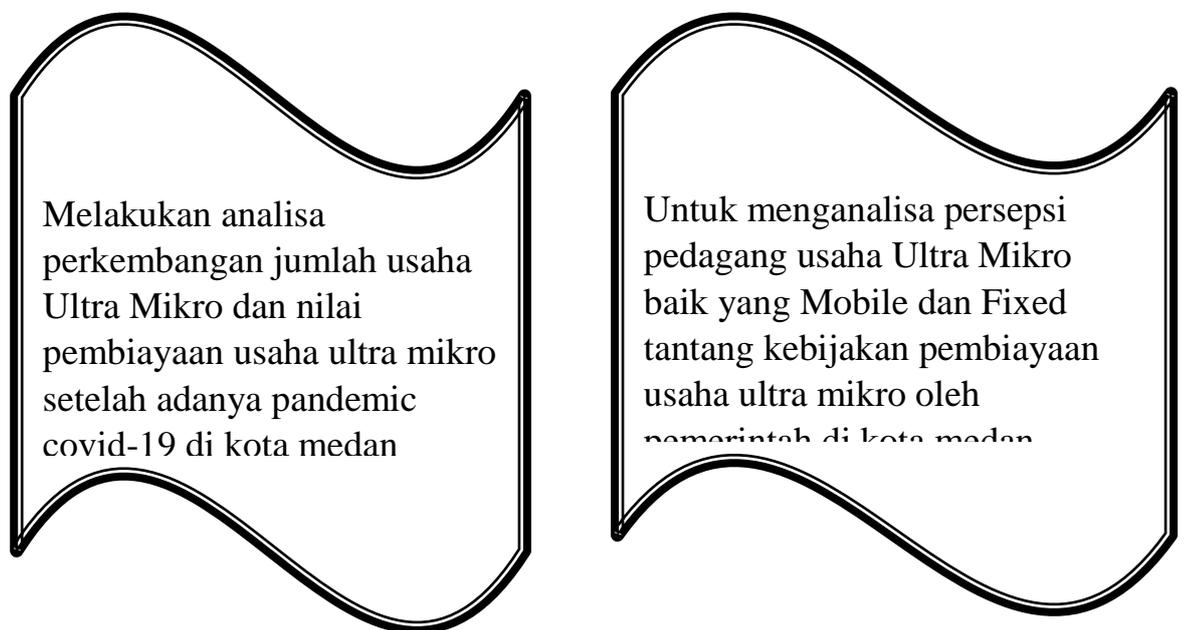
- a. Bentuknya tidak terorganisir
- b. Kebanyakan kerja sendiri
- c. Cara kerja tidak teratur
- d. Biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi

Terutama sejak terjadinya krisis moneter yang menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia tidak bisa menutupi biaya operasionalnya lagi sehingga harus ditutup. Hal ini menyebabkan terjadinya Pemecatan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Sehingga angka pengangguran di Indonesia saat itu meningkat dengan pesat.

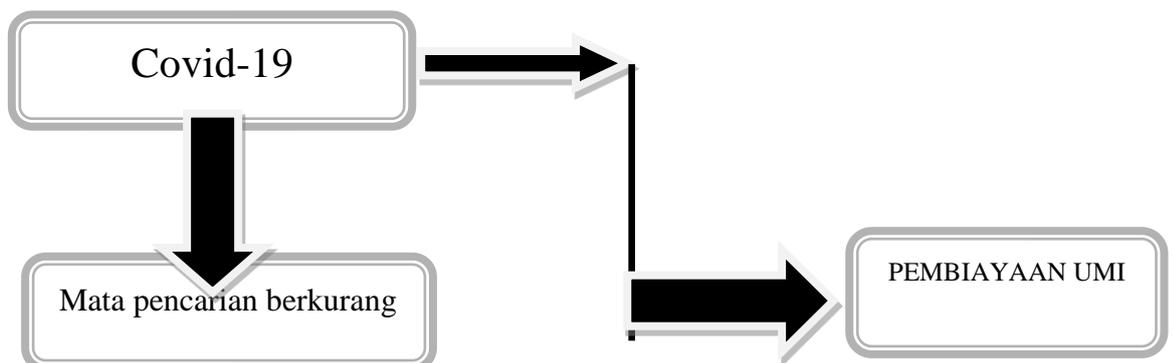
Salah satu kegiatan usaha yang bergerak di sektor informal adalah Pedagang Kaki Lima. Kesulitan untuk mencari pekerjaan serta keterbatasan kemampuan modal untuk mendirikan usaha bagi masyarakat golongan ekonomi lemah mendorong mereka untuk melakukan suatu usaha dalam mempertahankan hidupnya. Untuk mempertahankan hidupnya mereka mencari nafkah yang sesuai dengan kekuatan serta kemampuan yang dimilikinya yang serba terbatas. Wujud

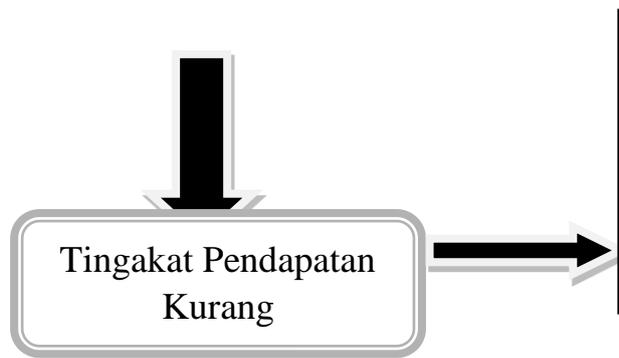
keterbatasan ini adalah keterbatasan tingkat pendidikan, keterbatasan kemampuan ekonomi atau keterbatasan modal, keterbatasan tentang pengetahuan dalam tatanan atau peraturan yang berlaku, membuat mereka para masyarakat ekonomi lemah untuk berusaha dalam bentuk usaha dagangan berupa pedagang kaki lima (PKL) yang mereka laksanakan di kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.5 Kerangka Penelitian



2.6 Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dari sebuah penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa produksi secara deskriptif bagi pedagang keliling dalam mengembangkan usahanya di pasar yang kompetitif di kota Medan pada era teknologi digital di kota Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2013). Data yang dihimpun meliputi wilayah kota Medan dan sekitarnya.

3.2 Definisi Populasi

Definisi populasi merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara sampel yang satu dengan sampel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun definisi populasi penelitian seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Sampel	Definisi operasional	Sumber data
Usaha Ultra Mikro	Pedagang kaki yang mobile maupun yang fixed	Responden
Pembiayaan UMI	Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan social menjadi kemandirian usaha yang menyasar usaha mikro yang berada dilapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).	Responden

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa pedagang kaki lima di wilayah kota Medan. Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena merupakan

salah satu kota metropolitan dengan usaha ultra mikro yang tersebar merata di sekitar kota Medan tersebut.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yaitu Juni – oktober.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Kuncoro, 2013)

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Dalam penelitian ini data bersumber dari hasil kuesioner pemilik usaha ultra mikro di kota Medan dengan pembagian kuesioner langsung sebanyak 20% , melalui google form sebanyak 80%, dan melakukan wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Data primer diperoleh menggunakan kuesioner (angket) yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan informasi yang relevan, serta informasi yang dibutuhkan secara serentak (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pendamping dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan dibuat semi terbuka yang memberi pilihan jawaban pada responden dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu:

1. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling yakni teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas.

2. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin kama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

3.6 Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pelaku Usaha Ultra Mikro disekitar kota Medan.

- b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan (*subset*) dari unit populasi. Design sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*, pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 dan sampel yang digunakan adalah pemilik Usaha Ultra Mikro di kota Medan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktifitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data ialah mengelola data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diringkas dan disistematisasikan, agar dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait

dengan proses dalam menjalankan bisnis usaha cafe terhadap perubahan perilaku orang, dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambahkan dengan dokumentasi yang ada, sehingga akhirnya penelitian ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh pembaca.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Penarikan kesimpulan dan pembuktian

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Secara administrative, batas wilayah medan adalah sebagai berikut:

Utara : Selat Malaka

Timur : kabupaten deli serdang

Selatan : kabupaten deli serdang

Barat : kabupaten deli serdang

4.2 Persepsi pedagang usaha ultra mikro tentang kebijakan pembiayaan usaha ultra mikro

4.2.1 deskripsi data

A. Identitas Responden

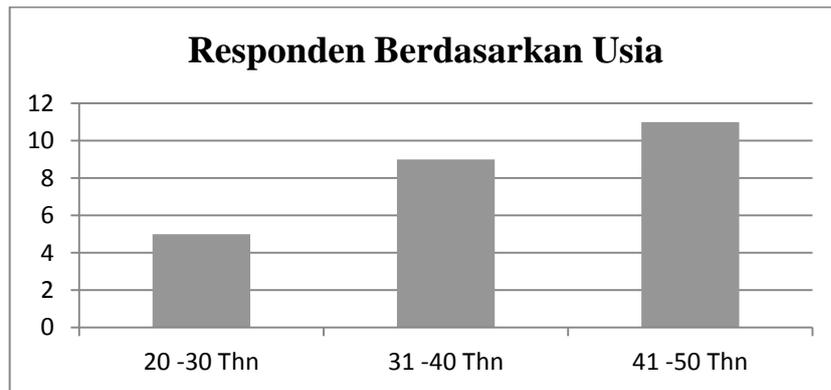
responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kota medan yang merupakan pedagang keliling dan berada di sekitar kampus ternama di kota medan. Pada penelitian ini, perhitungan sampel menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan husus sehingga layak dijadikan sampel. Dalam hal ini karakteristik pengambilan sampel yaitu pedagang keliling yang menjual makan atau minuman cepat saji dan berada di sekitar kampus ternama di kota medan.

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian Analisa Persepsi “Pedagang Makanan Keliling” Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro (UMI) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kota Medan.

1. Pelaku UMKM mengetahui adanya bantuan pembiayaan usaha ultra mikro berupa mekaar dan pegadaian
2. Pembiayaan usaha ultra mikro digunakan sebagai modal di perguruan bukan sebagai modal awal
3. Sebagian dana dari pembiayaan usaha ultra mikro di pergunakan untuk di pergunakan untuk keperluan pribadi
4. Pembiayaan usaha ultra mikro meningkatkan pendapatan pelaku

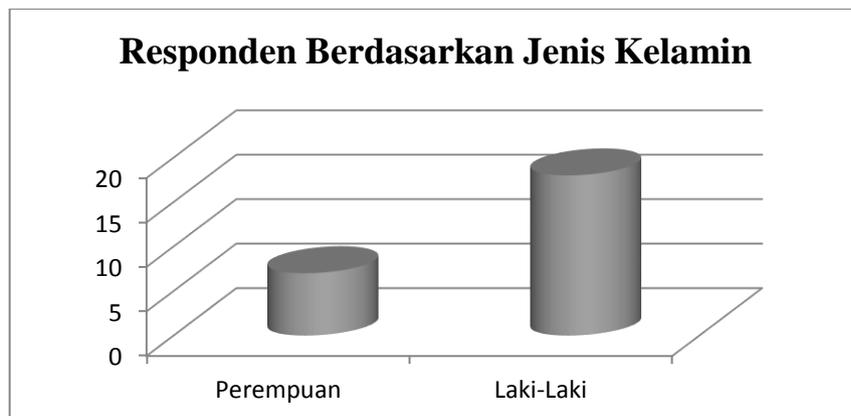
usaha ultra mikro

5. Pembiayaan usaha ultra mikro bermanfaat terhadap penegmbangan modal usaha ultra mikro
6. Pembiayaan usaha ultra mikro bermanfaat terhadap pengembangan skala usaha ultra mikro.



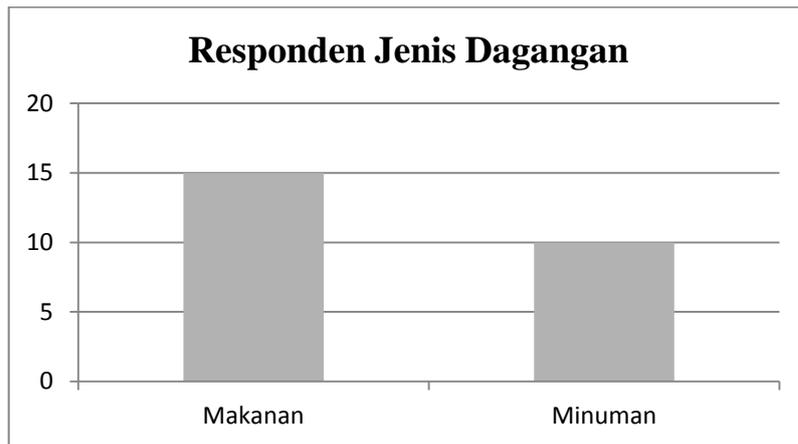
Gambar 4.1

Berdasarkan gambar di atas , hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan usia paling banyak dikisaran usia 40-50 tahun yaitu 11 responden. Kisaran usia 31-40 tahun berjumlah 9 responden. Sedangkan untuk kisaran usia termuda yaitu 20-30 tahun berjumlah 5 resonden.



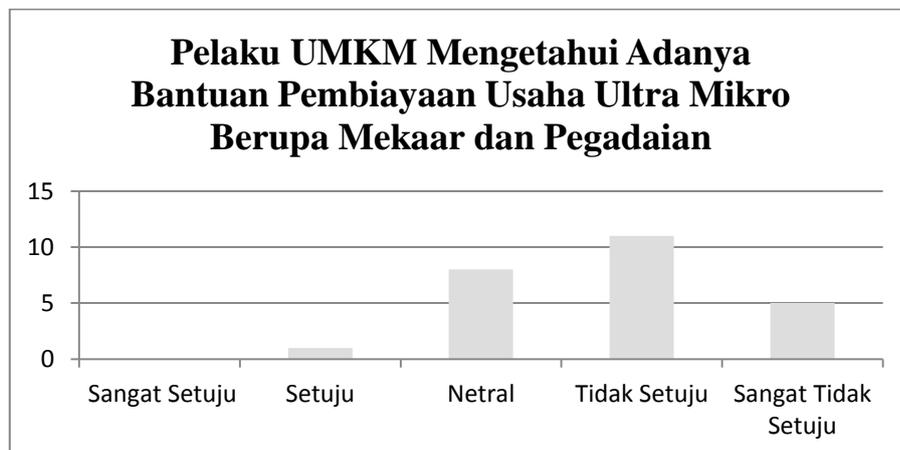
Gambar 4.2

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis kelamin menunjukkan 18 pelaku usaha adalah laki-laki. Sedangkan perempuan sebanyak 7 pelaku usaha sebagai responden dalam penelitian ini. Kesimpulannya mayoritas yang menjadi responden yaitu laki-laki.



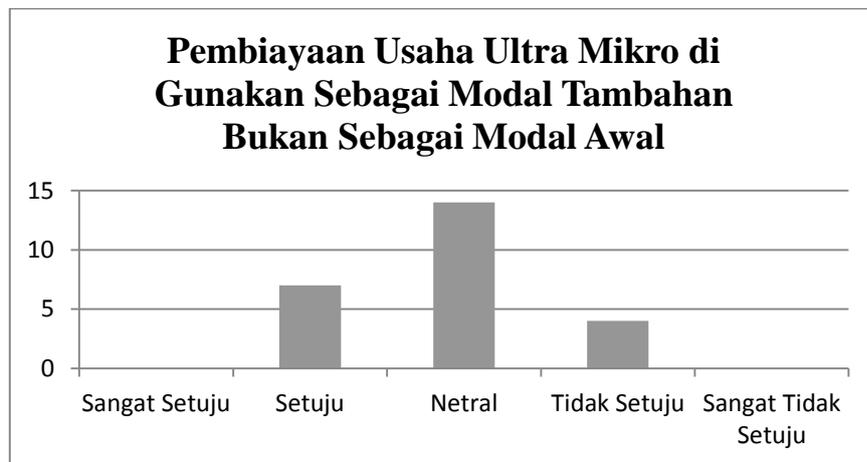
Gambar 4.3

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi jenis usaha responden menunjukkan penjual makanan sebanyak 15 pelaku usaha. Jenis usaha minumana sebanyak 10 pelaku usaha.



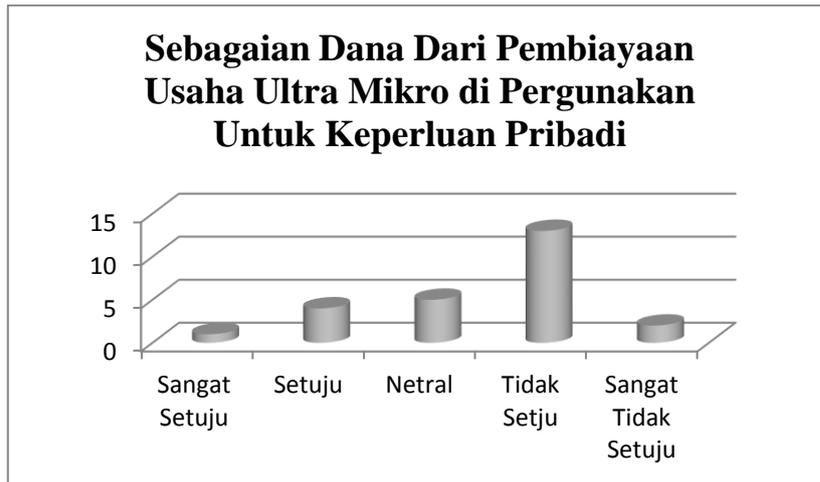
Gambar 4.4

Gambar di atas menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku usaha ultra mikro tidak mengetahui pembiayaan usaha ultra mikro berupa mekaar dan pegadaian yaitu sebanyak 11 responden. Yang setuju sebanyak 1 responden, yang netral sebanyak 8 responden, yang sangat tidak setuju 5 responden. Para pelaku usaha ultra mikro tidak mengetahui adanya kebijakan bantuan pembiayaan usaha ultra mikro berupa mekaar dan pegadaian, mereka hanya mengetahui bahwa mekaar dan pegadaian hanya sebagai penyalur peminjaman biasa saja.



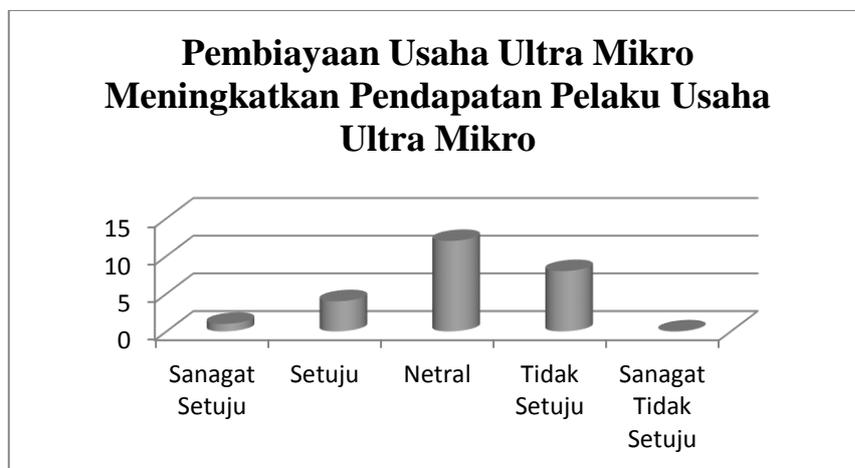
Gambar 4.5

Secara keseluruhan berdsarakan gambar di atas mayoritas pelaku usaha ultra mikro mengalokasikan dana pinjaman sebagai modal tambahan dari pada sebagai modal awal. Namun ada beberapa pelaku usaha ultra mikro mengalokasikan dana pinjaman sebagai modal awal yaitu sebanyak 4 responden.



Gambar 4.6

Berdasarkan gambar di atas mayoritas responden tidak setuju sebagian dana dari pembiayaan usaha ultra mikro di pergunakan untuk keperluan pribadi yaitu sebanyak 13 responden, yang netral sebanyak 5 responden, yang setuju sebanyak 4 responden, yang sangat tidak setuju 1 responden, yang sangat tidak setuju 2 responden. Para pelaku usaha ultra mikro menggunakan dana pembiayaan dengan efektif dan sesuai kebutuhan pengembangan usaha.



Gambar 4.7

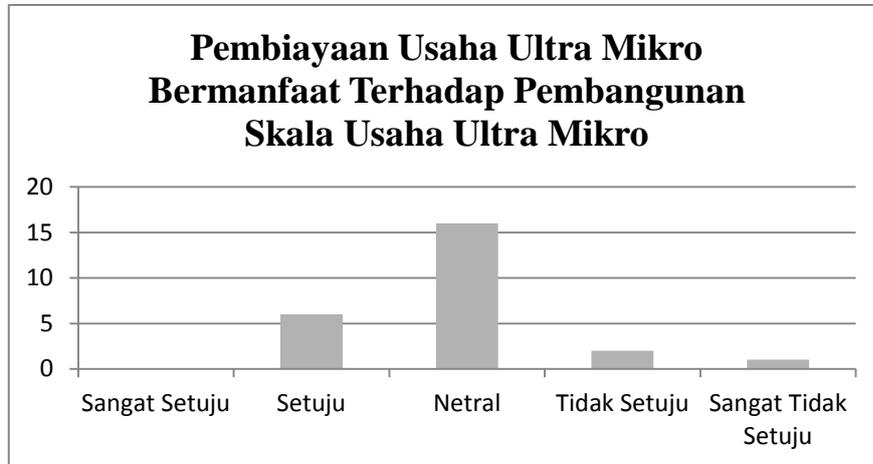
Dari gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat setuju dan merasakan manfaat dari pinjaman pembiayaan Usaha Ultra Mikro meningkatkan pendapatan usaha mereka. Namun tidak sedikit juga responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendapatan usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden yang mengalokasikan dana pinjaman untuk keperluan pribadi sehingga tidak maksimal dalam pemanfaatan dana pembiayaan Usaha Ultra Mikro.



Gambar 4.8

Dari gambar diatas diketahui bahwa pelaku Usaha Ultra Mikro sudah merasakan manfaat dari dana pembiayaan Usaha Ultra Mikro terhadap pertumbuhan modal usahanya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal menjadi penting karena dengan modal suatu usaha dapat melaksanakan kegiatan operasioanalnya dan melakukan pengembangan atau perluasana usaha. Modal kerja yang epektif menjadi sangat penting untuk kelangsunagn pertumbuhan suatu usaha dalam jangka panjang. Namun ada juga responden memilki persepsi yang berbeda terhadap dampak pembiayaan usaha ultra mikro terhadap pertumbuhan

modal usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden memiliki jenjang pendidikan yang masih tergolong rendah, sehingga kemampuan mengelolah modal yang di miliki tidak maksimal.



Gambar 4.9

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa respoden cenderung memiliki jawaban netral paling sering muncul persepsi untuk dampak pembiayaan usaha ultra mikro pengembangan skala usaha. Hasil di atas membuktikan bahwa pelaku usaha ultra mikro sudah merasakan manfaat dari pembiayaan usaha ultra mikro terhadap pengambangan skala usahanya. Namun ada juga responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap dampak pembiayaan usaha ultra mikro terhadap pertubuhan modal usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden masih memiliki pengalaman usaha di bawah 2 tahun seehingga strategi dalam menjalankan usaha masih sedikit.

4.3 Perkembangan Jumlah Usaha Ultra Mikro dan Nilai Pembiayaan Usaha Ultra Mikro

Pelaku usaha lebih banyak didominasi oleh laki-laki sedangkan penerima pembiayaan usaha ultra mikro di dominasi oleh perempuan. Hal ini di kareanakan salah satu syarat penerima pembiayaan usaha ultra mikro melalui mekar adalah perempuan. pelaku usaha juga didominasi dengan kisaran usia yaitu 41-50 tahun. Jenis usaha yang mereka jalankan berapariasi yaitu jamu gendong, bakso bakar, pecel, bubur, dan kue pancung. Hampir seluruh pelaku Usaha Ultra Mikro menjadikan berdagang sebagai pekerjaan pokok dan sebagai pendapatan usaha mereka. Hasil penelitian juga diketahui bahwa lama usaha pelaku Usaha Ultra Mikro rata-rata di atas 2 tahun. Sumber awal modal usaha yang mereka gunakan sebagian yaitu dari modal sendiri dan hanya berapa saja yang menggunakan pinjaman. Alasan pelaku Usaha Ultra Mikro melakukan pembiayaan adalah karena kakurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Maka mereka mengambil pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal bagi usaha mereka. Jumlah pembiayaan yang paling kecil di terima responden Rp 1 Juta dan paling besar 10 Juta. Dari pernyataan responden besar angsuran tidak memberatkan mereka. Pembiayaan usaha ultra mikro bisa di angsur secara mingguan dengan lama sesuai akad yang telah disepakati. Mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan, karna bagian marketing pembiayaan usaha ultra mikro akan melakukan penarikan angsuran tiap minggunya. Di ketahui pula bahwa dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan, pelaku usaha harus memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan terlebih dahulu sebelum uang pembiayaan diberikan oleh pihak Mekaar atau Pegadaian.

Perekembangan usaha ultra mikro sebelum dan sesudah menerima pemmbiayaan usaha ultra mikro dapat dilihat dari persepsi masyarakat terhadap

bantuan pembiayaan usaha ultra mikro yaitu melalui modal penjualan dan pendapatan usaha. Indikator perkembangan usaha yang lain adalah pertumbuhan modal usaha dan perkembangan skala usaha. Keberhasilan pengelolaan modal pembiayaan sebagian besar pelaku usaha ultra mikro di kota medan dikarenakan pemanfaatan modal betul-betul di alokasikan untuk pengemabangan usahanya, seperti memperbanyak distribusi barang bagi pelaku usaha dagang, menambah tempat untuk menjalankan usaha dan beberapa kebutuhan-kebutuhan operasioanal usaha sehingga tujuan untuk mengembangkan usaha dengan modal pinjaman bisa tercapai. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis Persepsi “ Pedagang Makanan Keliling Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro (UMI) Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kota Medan” dapat di simpulkan bahwa:

1. Pembiayaan usaha ultra mikro yng diberikan oleh Mekaar atau Pegadaian berpengaruh besar terhadap perubahan modal penjualan sebelum dan modal penjualan sesudah pelaku usaha ultra mikro di kota medan. Hal ini di buktikan dengan peningkatan modal penjualan setelah menerima pembiayaan.
2. Pemberian pembiayaan usaha ultra mikro oleh mekaar dan pegadaian berpengaruh besar terhadap perubahan pendapatan sebelum dan pendaatan sesudah pelaku usaha ultra mikro di kota medan. Hal ini di buktikan dengan peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan.
3. Pemberian pembiayaan usaha ultra mikro yang diberikan oleh mekaar dan pegadaian berpengaruh besar terhadap pengembangan usaha sebelum dan pengembangan usaha sesudahnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengembangan usaha setelah menerimah pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran-saran sbagai berikut:

1. Pelaku Usaha Ultra Mikro diharapkan menggunakan pemmbiayaan yang di peroleh untuk mengembangkan usahanya bukan untuk keperluan pribadi. Untuk meningkatkan modal penjualan dan pendapatan pelaku Usaha Ultra Mikro masalah yang di hadapi adalah kekurangan modal. Modal penjualan disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan pendapatan.
2. Agar pembiayaan yang disalurkan berdampak lebih banyak kepada pelaku usaha ultra mikro, pihak mekaar da pegadaian diharapkan dapat menjaring anggota baru. Hal ttersebut meningkat karena dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi pihak mekaar dan pegadaian dari sisi pengembalian pembiayaan dan membantu mengembangkan usaha ultra mikro.
3. Penelitian ini di laksanakan di kota medan dengan jumlah responden 25 orang. Penelitian ini memiliki keterbatasan informasi mengenai kondisi sebelum menerima pembiayaan usaha ultra mikro dan sesudah menerima pembiayaan usaha ultra mikro hanya di dasarkan pada pengakuan responden, sehingga dalam penyimpulan hasil harus di lakukan dengan ke hati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaq Ulfa Siregar. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudrabah.
- Dwiprabowo, (2018). Analisa Perkembangan UMKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di kota Medan.
- Edy Fitriawan Syahadat. (2019). Alokasi Dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pengguna Modal Kredit di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.
- Hana maisaroh. (2017). Analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah setelah memperoleh pembiayaan musyarakah. Skripsi.
- Hafsah, Mohammad Jafar. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal Volume 5 No 2.
- Sholeh, muhammad. (2008). Upaya pembangan usaha kecil dan menengah. Jakarta: raja grafindo persada.
- Surgawati, (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Vincencia, (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro (UMI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pertumbuhan Produksi Industry Mikro dan Kecil.

<https://www.pilarempat.com/2019/10/kota-medan-terbanyak-nias-paling.htmlm=1>

<https://ardra.biz/topik/membuat-grafik-kurva-pengaruh-pajak-dan-transfer-payment-terhadap-konsumsi/>

<https://www.vibiznews.com/2021/08/30/komitmen-pemerintah-bangkitkan-umkm-melalui-pembiayaan-umi-terus-berlanjut/>

<http s://www.kemenkeu.go.id/umi>

<https://djpb.kemenkue.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3591-pandemi-covid-19,-tantangan-dan-peluang-pembiayaan-umi-tahun-2021.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/kota_Medan

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3391/luas%20pandapotan%20hutagaol.pdf?sequence=1&isallowed=y>

www.sumut.bps.go.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : JULIANDA LELI MONIKA
N.P.M : 1705180007
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. MUSTAFA GG. LAMA NOMOR 5 MEDAN
Judul Skripsi : ANALISA PERSEPSI "PEDAGANG MAKANAN KELILING"
TENTANG KEBIJAKAN PEMBIAYAAN USAHA ULTRA
MIKRO (UMI) PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/2021	- Perbaiki daftar pustaka	[Signature]	
	- Tambahkan Teori dibab II		
/09	- Tambahkan Sumber Penelitian		
	- Perbaiki format penulisan		
22/2021	- Tambahkan Penelitian Terdahulu	[Signature]	
	- Perbaiki Kuegioner		
/09	- Perbaiki Pembahasan		
	- Perbaiki Rumusan Masalah.		
10/2021	- Perbaiki BAB II ke simpulan & saran	[Signature]	
	- Perbaiki Pembahasan		
/10	- Tambahkan sumber Penelitian		
	- Perbaiki Analisa dan Pembahasan		
12/10/2021	ACC sedang	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Medan, Oktober 2021
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **10 Agustus 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Julianda Leli Monika
N .P.M. : 1705180007
Tempat / Tgl.Lahir : Sidodadi, 28 Juli 1998
Alamat Rumah : Jln Mustofa, Gg lama no 05
JudulProposal : Analisa Persepsi “Pedagang Makanan Keliling” Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro (Umi) Pada Era Pandemi Coid-19 Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Hastina Febriaty, S.E.,M.Si*

Medan, Mistia

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Hastina Febriaty, S.E.,M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini 10 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan berangkan bahwa :

N a m a : Julianda Leli Monika
N . P . M . : 1705180007
Tempat / Tgl.Lahir : Sidodadi, 28 Juli 1998
Alamat Rumah : Jln Mustofa Gg Lama No 05
JudulProposal : Analisa Persepsi “Pedagang Makanan Keliling” Tentang Kebijakan Pembiayaan Usaha Ultra Mikro (Umi) Pada Era Pandemi Coid-19 Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Evaluasi Penerima Pembiayaan Umi (Ultra mikro) di era pandemi Covid-19 di Indonesia.
Bab I	Menambahi Latar belakang
Bab II	Menambahikan Teori produk, memperbaiki teori-teori
Bab III	✓
Lainnya	-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 10 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

Pembimbing

Hastina Febriaty, S.E.,M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 189/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/4/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 4/3/2021

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Julianda Leli Monika
NPM : 1705180007
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Keuangan dan perbankan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pengaruh pembiayaan UMI di era vovid 19
Rencana Judul :
1. Evaluasi penerima pembiayaan UMI di era pandemi Covid-19 di Indonesia
2. Analisis keberlangsungan usaha pada pedagang kaki lima di sekitar medan
3. Analisis pengaruh tingkat pendapatan UMKM di kota medan

Objek/Lokasi Penelitian : Masyarakat Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Permohon


(Julianda Leli Monika)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 189/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/4/3/2021

Nama Mahasiswa : Julianda Leli Monika
NPM : 1705180007
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Keuangan dan perbankan
Tanggal Pengajuan Judul : 4/3/2021
Nama Dosen pembimbing*) : *Hastina Fabriyah SE., M. Si*
Judul**) : *Evaluasi Penerima Pembiayaan UMI di era pandemi covid-19 di Indonesia.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"